

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini kepada anak seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman saja, akan tetapi guru juga harus mampu membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa, dan memiliki pengetahuan yang luas untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek peningkatan pengetahuan saja, aspek sikap dan perilaku individu juga harus diperhatikan. Proses pembentukan karakter adalah tanggungjawab semua pihak baik guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar.¹

Fokus pendidikan adalah pembentukan karakter pada manusia. Berhasil atau tidaknya manusia menjadi orang yang manusiawi tergantung dengan akhlaknya. Oleh sebab itu, pendidikan adalah salah satu solusi dalam menghadapi degradasi karakter yang ada di negara ini. Pendidikan bukan hanya dituntut untuk mengajarkan bidang keilmuan saja, akan tetapi juga pada bidang religius, karena kecerdasan intelektual dan religi harus berjalan seimbang sehingga dapat menghasilkan siswa-

¹ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education Vol. 2. No. 1, 2020, hal. 55-56.

siswi yang berkualitas.² Kualitas yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan tidak hanya membentuk seseorang menjadi manusia yang berintelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter sehingga dapat melahirkan bangsa yang berkembang dengan nilai-nilai luhur dan agama. Namun pada kenyataannya pendidikan formal yang diajarkan di sekolah masih kurang dalam pendidikan karakter. Krisis moralitas yang mengakibatkan maraknya kasus kenakalan pelajar seperti *bullying*, merokok dibawah umur, dan tawuran. Hal tersebut menjadi peristiwa yang sangat merugikan khususnya bagi dunia pendidikan. Salah satu penyebab terjadinya kenakalan pelajar karena pengaruh teknologi yang semakin

² Kholil Baehaqi dan Arif Rohman Hakim, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin*, Cirebon: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1. No. 1, 2020, hal. 27-39.

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (2003).

canggih seperti *handphone* dan kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua.⁴

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan seseorang. Karakter religius tidak hanya terkait hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga menyangkut hubungan antar manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter, dan sekolah dasar adalah lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa dalam pembentukan karakter siswa. Upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan pendidikan karakter yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan pembiasaan keagamaan salah satunya adalah Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa juga diajarkan untuk mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.⁵

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam karena merupakan bahan rujukan paling utama bagi

⁴ Muhammad Amir Alfaridzi, Khabihiz Jafitri, dan Oksita Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Qur'an dan Metode Tsaqifa*, Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 1. No. 1, 2019, hal 32.

⁵ Rahma Nurbaeti, Susiati Alawy, dan Imam Taulabi, Op. Cit., hal. 56-57.

kehidupan umat Islam sehari-hari. Nilai-nilai ibadah harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini dengan mempelajari berbagai aspek ibadah yang harus dilakukan secara nyata karena agama dan ibadah adalah sebuah kehidupan atau yang biasa disebut dengan “learning by doing” yang tidak bisa lepas dari keseharian kita. Namun, untuk kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur’an hasilnya beragam.⁶

Dari segi keagamaan terkait dengan kurang atau bahkan hilangnya karakter religius yang dimiliki peserta didik dilihat dari pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan beberapa peserta didik yang dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) berlangsung masih ada yang belum bisa membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar. Akibatnya banyak karakter peserta didik yang mengalami kemerosotan dari segi kereligiusan, sehingga perlu adanya pembinaan melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di sekolah agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik.⁷

Sekolah Dasar Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen merupakan salah satu sekolah dasar yang memperhatikan pendidikan karakter siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri 4 Kedawung menitikberatkan melalui kegiatan keagamaan salah satunya yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)

⁶ Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di SAFA Islamic Preschool*, Jurnal Millah, Vol.XVI, No.1, 2016, hal. 41-62

⁷ Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Paedodagoga, Vol. 2. No. 1, 2019, hal 22.

dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an menjadi salah satu ruang dalam pembentukan karakter religius siswa dengan tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga diajarkan bagaimana perilaku dan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama yang tercantum di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh hal-hal yang berkaitan dengan karakter religius melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan judul **“Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”**.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih efektif, efisien, dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya penerapan.⁸ Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi yang dimaksud peneliti yaitu

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Gre Publish, 2018), hal. 19.

penerapan pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 4 Kedawung untuk menemukan karakter religius.

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dengan memahami dan melisankan apa yang tertulis. Tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, spidol, bullpen, dan sebagainya). Adapun pengertian Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁹

Baca Tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, kaidah tajwid, dan ghorib.¹⁰

3. Karakter Religius

Religius merupakan sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

⁹ Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Palembang: Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, 2017, hal. 93.

¹⁰ Ibid. hal. 94.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

4. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹² Siswa yang dimaksud oleh penulis yaitu peserta didik yang merupakan salah satu partisipan dalam penelitian ini.

5. SD Negeri 4 Kedawung

SD Negeri 4 Kedawung merupakan sekolah negeri dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SD Negeri 4 Kedawung merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Letak sekolah tersebut tepat berada di timur perempatan. Letak SD Negeri 4 Kedawung sangat strategis karena terletak di pinggir jalan utama dan akses menuju SD Negeri 4 Kedawung sangat mudah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹¹ Sukatin dan M. Shoffa SA, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Deepublish, 2021), hal. 148.

¹² Imanuddin Hasbi, Dian Cita Sari, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hal. 214.

1. Mengetahui implementasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk diterapkan oleh berbagai pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengatasi persoalan yang muncul dalam mengimplementasikan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi guru pembimbing tempat penulis melakukan penelitian guna

perbaikan pelaksanaan pendidikan dimasa yang akan datang, khususnya dalam mengimplementasikan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi atau pedoman dalam kajian penelitian yang memiliki fokus penelitian serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian secara mendalam.